

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

R. Ilham Fauzi Wiranugraha¹⁾, Irvan Budhi Handaka²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
fradenilham@gmail.com

Abstrak

Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain. Mereka memiliki motivasi dan tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan masalah belajar. Kemandirian belajar dapat tercapai ketika siswa aktif mengendalikan kegiatan belajar mereka sendiri, mengevaluasi kemajuan mereka, dan merencanakan langkah selanjutnya dalam pembelajaran. Siswa juga harus aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik diskusi kelompok sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Kadipaten. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi pustaka atau tinjauan literatur, yang melibatkan pengumpulan informasi dari sumber-sumber perpustakaan seperti artikel dan jurnal. Dalam studi literatur ini, penulis menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel dan majalah untuk memperoleh pemahaman tentang peran layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Kemandirian Belajar Siswa*

1. Pendahuluan

Perkembangan pribadi bergantung pada pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk kehidupan seseorang dan masa depan mereka, jadi setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah tempat di mana seseorang dapat meningkatkan kecerdasannya, membangun karakternya, dan memaksimalkan potensinya. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2014: 112), pendidikan mencakup pengalaman belajar yang terjadi sepanjang hidup dalam berbagai lingkungan. Menurut Kompriiii (2015:15), pendidikan adalah upaya sadar orang dewasa atau pendidik untuk mengembangkan diri dengan tujuan tertentu. Dari perspektif ini, pendidikan adalah proses pencapaian keseimbangan dan kesempurnaan dalam pengembangan pribadi atau

sosial. Dengan mempertimbangkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar yang diridorong sendiri adalah kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan dan inisiatif individu untuk secara mandiri menguasai pelajaran dan mengontrol proses pembelajaran mereka sendiri.

Pembelajaran mandiri adalah ketika seseorang belajar sendiri tanpa bantuan orang lain. Ini adalah orang-orang yang termotivasi dan bertanggung jawab secara pribadi untuk memecahkan masalah belajar. Jika seseorang secara aktif mengontrol tugas yang harus diselesaikan, menilai kemajuan mereka dalam belajar, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam proses belajar, mereka akan mencapai kemandirian belajar. Pembelajaran mandiri bergantung pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Nurhayati (2011: 138) menyatakan bahwa dalam pendidikan terbuka, belajar mandiri memberikan individu otonomi dan tanggung jawab untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri, tanpa bergantung pada orang lain.

Rostina Sundayana (2016:78) mengatakan kemandirian belajar adalah proses di mana seseorang dapat mengambil inisiatif untuk membuat keputusan tentang apa yang harus mereka pelajari, dengan atau tanpa bantuan orang lain. Proses ini termasuk bertanggung jawab, menetapkan tujuan belajar, menemukan sumber belajar, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan mengambil tanggung jawab. Kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengawasi proses belajar mereka sendiri dikenal sebagai kemandirian belajar. Ini termasuk kemampuan untuk bekerja sendiri dan tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan tugas belajar. Belajar mandiri juga merupakan tanda kematangan kemampuan seseorang untuk mengembangkan diri.

Dalam pendidikan, belajar mandiri berarti seseorang dapat mengatasi masalah dan tugas belajarnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Individu yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas guru sesuai dengan kemampuan mereka. Sebaliknya, orang yang kurang memiliki kemandirian belajar cenderung bergantung pada orang lain.

Bimbingann kelompok adalah metode pengembangan yang dimaksudkan untuk membantu seseorang berkembang secara optimal dalam konteks kelompok, menurut Romlah (2001:3).

Ketika siswa memiliki keterampilan berdiskusi dalam pembelajaran kelompok, mereka dapat bertukar ide, menerima dan memberi masukan dari orang lain, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sendiri. Siswa memperoleh kemandirian dan keterampilan berpikir kritis melalui diskusi. Oleh karena itu, metode diskusi dalam bimbingan belajar kelompok dapat menjadi salah satu alternatif yang bagus untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian dengan judul "Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Alternatif Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas B SMPN 1 Kadipaten VII" dimaksudkan untuk mengevaluasi seberapa efektif layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Metode

Penelitian kualitatif adalah metode utama bagi peneliti untuk mempelajari fenomena alami. Berbagai teknik pengumpulan data menggunakan analisis induktif, dan temuan penelitian ini lebih berfokus pada signifikansi daripada generalisasi.

Melakukan penelitian literatur adalah bagian pertama dari perencanaan penelitian ini. Penelitian literatur termasuk mencari dan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi lain yang terkait dengan topik penelitian (Marzali, 2016). Saat penulis menulis skripsi, tesis, dan disertasi, mereka juga mempertimbangkan literatur sebelumnya tentang topik dan masalah penelitian mereka. Mereka juga mempertimbangkan masyarakat dan daerah penelitian mereka, teori-teori yang relevan dengan topik mereka, metodologi yang mereka gunakan untuk melakukan penelitian, dan metode yang mereka gunakan untuk melakukan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kajian literatur yang dilakukan, ditemukan sejumlah artikel yang terkait dengan topik penelitian yang dilakukan kali ini :

NO	Judul	Hasil Penelitian
1	Susilo., T.,, & Kurniawan, D. E. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberi siswa bimbingan kelompok meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode diskusi dalam bimbingan kelompok

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

	Siswa/1siswa Kelas VII Di SMP It Masjid Syuhada Yogyakarta.. <i>Jurnal Bimbingan dan Konseling</i> . 2(1).	meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas VII.
2	Ramadani,.. A., I. S., Alam, F. A., & Rauf., W. (2022). Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Upaya Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa.. <i>Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi</i> . 2(1), 1–12.	Penelitian ini menemukan bahwa sikap percaya diri, kemampuan bekerja secara mandiri, penghargaan terhadap waktu, tanggung jawab, keinginan untuk bersaing, dan kemampuan mengambil keputusan adalah semua karakteristik kemandirian siswa yang ditandai dengan bimbingan kelompok. Namun, siswa mulai belajar sendiri dan bergantung pada orang lain setelah mendapatkan bimbingan kelompok.
3	Adzkiyah,.. N., H., Ardianti.., T., & Kasmanah, K. (2022)... Efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. <i>Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa</i> , 2(2), 85–90.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah sebelum mendapatkan bimbingan kelompok; mereka menunjukkan kurangnya disiplin dalam belajar, kurangnya rasa tanggung jawab, dan kurangnya percaya diri saat belajar. Namun, setelah mendapatkan bimbingan kelompok, siswa mulai bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas dan mulai belajar sendiri.

Nurhayati (2011: 138) menggambarkan kemandirian belajar sebagai jenis pendidikan terbuka yang memberikan otonomi dan tanggung jawab kepada individu untuk berinisiatif sendiri dan berpartisipasi aktif dalam mengatur pendidikan mereka sendiri.

Brookfield (dikutip oleh Yamin, 2013: 105) mengatakan kemandirian belajar berarti belajar secara mandiri di mana siswa memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka ingin pelajari, memilih metode dan sumber daya yang mereka gunakan, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan yang mereka inginkan untuk mencapai tujuan mereka. Yamin (2013: 106) juga menjelaskan bahwa kemandirian belajar juga berarti belajar secara bebas memilih metode dan sumber daya yang akan mereka gunakan untuk mencapai proses kemandirian belajar, peran guru atau pembelajar berubah menjadi perancang atau fasilitator proses belajar. Berdasarkan berbagai pendapat di atas,

kemandirian belajar berarti memiliki rasa percaya diri, kemampuan untuk menghadapi atau menyelesaikan masalah, kemampuan untuk melakukan sesuatu secara mandiri, dan tanggung jawab untuk mengubah tingkah laku.

Kemandirian belajar memiliki beberapa ciri, menurut Setiawan et al. (2008: 299): kebebasan, inisiatif, pengendalian diri, progresif atau ulet, dan kemandirian diri. Adapun: Kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pola asuh, jenis kelamin, dan gen atau keturunan. Akibatnya, kemandirian belajar adalah hasil dari keinginan seseorang untuk belajar sendiri, yang memungkinkan mereka untuk mengendalikan diri sendiri, memikul tanggung jawab, dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang mendukung tujuan pendidikan mereka. Faktor-faktor seperti genetika seseorang, pola asuh orang tua, dan sistem pendidikan di sekolah juga mempengaruhi kemandirian belajar seseorang.

Menurut Hiemstra (dikutip oleh Nurhayati, 2011: 144), ada enam langkah yang dapat membantu siswa mencapai kemandirian belajar: a. Merencanakan sebelum belajar dimulai; b. Membangun lingkungan belajar yang positif; c. Membuat rencana pembelajaran; d. Menemukan aktivitas pembelajaran yang sesuai; e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melacak kemajuan mereka; dan f. Mengevaluasi hasil pembelajaran.

Diharapkan bahwa langkah-langkah ini akan membantu siswa mencapai prestasi terbaik dan meningkatkan kemandirian belajar mereka. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemandirian belajar. Menurut Desmita (2009: 190), sekolah dapat meningkatkan kemandirian siswa dengan menyediakan hal-hal berikut: a. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang demokratis di mana siswa merasa dihargai; b. Menganjurkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan pengambilan keputusan sekolah; c. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dunia sekitar mereka dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka.

Diharapkan bahwa keluarga dan guru akan berusaha untuk meningkatkan kemandirian siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa termasuk meningkatkan kebebasan, keterlibatan, dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, membangun hubungan yang akrab dan harmonis,

menumbuhkan keterbukaan dan penerimaan positif tanpa syarat, memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan, dan menunjukkan empati kepada siswa.

Melalui upaya peningkatan kemandirian yang dilakukan oleh keluarga dan pendidik, diharapkan dapat memicu perkembangan kemandirian siswa secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa meliputi menciptakan kebebasan, keterlibatan, dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, membangun hubungan yang akrab dan harmonis, menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa syarat, memberikan kebebasan eksplorasi lingkungan, dan menunjukkan empati kepada siswa. Kemampuan untuk belajar sendiri tanpa bergantung pada orang lain dikenal sebagai kemandirian belajar. Ini ditandai dengan inisiatif, kepercayaan diri, kemampuan menghadapi masalah, dan tanggung jawab yang tercermin dalam perubahan perilaku.

4. Kesimpulan

Bimbingan kelompok adalah jenis bimbingan yang dilakukan dalam kelompok dengan tujuan memberikan pengalaman atau informasi melalui aktivitas kelompok yang terstruktur untuk membantu individu memahami diri mereka sendiri, menghindari masalah, meningkatkan diri, dan berkembang yang terbaik. Metode pengajaran yang dikenal sebagai teknik diskusi kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok berinteraksi satu sama lain secara tatap muka. Dalam interaksi ini, setiap anggota memiliki kesempatan untuk berbagi pikiran, pengalaman, dan informasi mereka tentang cara menyelesaikan masalah atau membuat keputusan.

Daftar Pustaka

- Adzkiyah, N. H., Ardianti, T., & Kasmanah, K. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.7003>
- Hadi, M., & Sovitriana, R. (2019). Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(3), 26–32.
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok untuk Siswa SMP yang Memiliki Minat Belajar Rendah, *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4). 158. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664>

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

- Ramadani, A. I. S., Alam, F. A., & Rauf., W,. (2022). Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2(1), 1–12. <https://journal.stkipmuhammadiyahbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/33>
- Sundayana. R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>
- Susilo., T., & Kurniawan., D. E. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP It Masjid Syuhada Yogyakarta. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i1.664>